

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Angka Kematian Ibu bersama dengan Angka Kematian Bayi senantiasa menjadi indikator keberhasilan pembangunan pada sektor kesehatan. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2007 menyebutkan bahwa, Angka Kematian Ibu untuk periode 5 tahun sebelum survey (2003-2007) sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini turun dibandingkan Angka Kematian Ibu hasil SDKI tahun 2002-2003 mencapai 307 per 100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2009). Wanita erat kaitannya dengan hal kesehatan reproduksi dan kependudukan. Kesehatan reproduksi menurut WHO, ICPD 1994, adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam suatu hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya (Maryanti, 2009).

Kelainan ginekologi pada wanita yang sering ditemukan adalah perdarahan pervaginam atau terdapat massa dipelvis (berasal dari ginekologi, saluran kemih, atau saluran cerna). Secara ginekologi, mungkin berasal dari uterus, adneksa, atau ovarium. Masalah pada ginekologi diantaranya gangguan haid dan siklus, premenstrual tension, dismenore, perdarahan uterus abnormal, perdarahan uterus disfungsional, keputihan, kanker serviks, endometriosis, penyakit radang panggul akut/kronik, bartolinitis, mioma uteri, tumor ovarium

neoplastik jinak, infertilitas, dan menopause. Kanker serviks merupakan karsinoma ginekologi yang terbanyak diderita (Mansjoer, 2001).

Dari data Badan Kesehatan Dunia diketahui terdapat 493.243 jiwa per tahun penderita kanker serviks baru di dunia dengan angka kematian karena kanker ini sebanyak 273.505 jiwa per tahun (Emilia, 2010). Insiden dan mortalitas kanker serviks di dunia menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Sementara itu, di negara berkembang menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian akibat kanker pada wanita usia reproduktif, mencapai hampir 80% kasus (Prawirohardjo, 2006). Adrian (2010) menjelaskan bahwa menurut data Globocan 2002, terdapat 40.000 kasus baru kanker serviks dengan sekitar 22.000 kematian pada perempuan di Asia Tenggara. Indonesia di peringkat pertama dengan 15.050 kasus baru dan kematian 7.566 jiwa dalam setahun.

Kasus ca serviks yang ditemukan di provinsi Jawa Tengah tahun 2004 sebesar 79,42 kasus pertahun (Dinkes Jateng, 2004). Sedangkan tahun 2005 ditemukan sebesar 2.076 kasus (19,70%) pertahun (Dinkes Jateng, 2005). Total kasus ca-cervik dari seluruh Puskesmas dan Rumah Sakit di kabupaten Sukoharjo tahun 2009, sebanyak 136 kasus. Berdasarkan penggolongan usia, kasus ca-cerviks paling banyak ditemukan pada wanita usia 20-44 tahun sebanyak 26 kasus, angka ini meningkat dibanding tahun sebelumnya yaitu sebanyak 9 kasus. Di Kabupaten Sukoharjo, kasus ca serviks terbanyak ditemukan di kecamatan Kartasura yaitu sebanyak 7 kasus (DKK Sukoharjo, 2009). Data ini ditunjang oleh, bukti epidemiologi menunjukkan bahwa dalam

hal faktor resiko, kanker serviks ternyata memiliki kemiripan dengan infeksi menular seksual. Beberapa indikator kuat yang terbukti adalah memiliki partner seks yang banyak dan berhubungan seks pada usia muda (Emilia, 2010). Paparan radiasi atau pencemaran bahan kimia yang terjadi dalam jangka waktu cukup lama dapat menjadi penyebab kanker serviks (Wijaya, 2010). Berdasarkan BPMD Kab Sukoharjo (2010), potensi umum SDA kecamatan kartasura memiliki orbitasi sebagai lintasan antar daerah, potensi SDM mayoritas bekerja sebagai buruh/ karyawan swasta di pabrik, hotel, restoran, swalayan, toko, angkutan.

Hasil survey yang dilakukan oleh peneliti dalam bentuk wawancara singkat dengan wanita usia subur di Desa Gonilan Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura diperoleh hasil bahwa dari 20 responden belum ada yang pernah melakukan pemeriksaan Pap Smear, dengan alasan tidak mengetahui tentang apa yang dimaksud dengan pap smear dan tidak merasa sakit sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk periksa ke Puskesmas atau Rumah sakit. Diketahui bahwa Puskesmas Kartasura sebagai salah satu tempat pelayanan kesehatan, tidak memiliki fasilitas untuk melakukan pemeriksaan pap smear. Selain itu di Desa Gonilan ditemukan 2 kasus kanker (BPMD Kab Sukoharjo, 2009).

Di negara-negara maju yang sudah melakukan program skrining tes Pap, angka kematian kanker serviks menurun 50-60% (Indarti, 2001). Pap smear adalah pemeriksaan yang berguna sebagai pemeriksaan penyaring (skrining) dan pelacak adanya perubahan sel ke arah keganasan secara dini

sehingga kelainan pra kanker dapat terdeteksi serta pengobatannya menjadi lebih mudah dan murah (Dalimartha, 2004).

Kumar (2007) menjelaskan penerapan yang luas dengan pemeriksaan penapisan Papanicolau terhadap perempuan telah menurunkan insidensi tumor in vasif menjadi sekitar 12.900 kasus baru per tahun dengan angka kematian sekitar 4.400 (perkiraan 2001). Sebaliknya, insidensi neoplasia intraepitel serviks meningkat sebesar 50.000 kasus per tahun. Ini sebagai bukti bahwa apusan pap smear mampu mendeteksi lesi prekursor pada stadium awal sehingga lesi dapat ditemukan dan saat terapi masih mungkin bersifat kuratif.

Agar tercapai keberhasilan yang lebih baik pada pengobatan kanker serviks, diperlukan upaya-upaya diagnosis dini. Pelaksanaan upaya ini masih banyak mengalami hambatan, salah satunya dari segi wanita yang selayaknya menjalani skrining. Wanita sering enggan untuk diperiksa oleh karena ketidaktahuan, rasa malu, rasa takut, dan faktor biaya. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan penduduk di Indonesia (Suwiyoga, 2001).

Mengingat beratnya akibat yang ditimbulkan oleh kanker serviks berdasarkan kenyataan diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang“ Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Sikap Pada Wanita Usia Subur Tidak Periksa Pap Smear di Desa Gonilan Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo” .

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut, apa hubungan pengetahuan, tingkat pendidikan dan sikap pada wanita usia subur tidak melakukan pemeriksaan pap smear di Desa Gonilan Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### 1. Tujuan Umum

Penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Sikap Pada Wanita Usia Subur Tidak Periksa Pap Smear di Desa Gonilan Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan wanita usia subur tidak periksa pap smear di Desa Gonilan Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan wanita usia subur tidak periksa pap smear di Desa Gonilan Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan wanita usia subur tidak periksa pap smear di Desa Gonilan Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### 1. Bagi masyarakat

Sebagai masukan dan informasi kepada masyarakat agar meningkatkan kualitas hidup dengan melakukan pemeriksaan pap smear sebagai bentuk antisipasi terhadap kanker servik.

##### 2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya bidang ilmu Keperawatan dan sebagai suatu pengalaman belajar dalam kegiatan penelitian.

#### **E. KEASLIAN PENELITIAN**

1. Cut Nurhasanah, 2008. Meneliti tentang Pengaruh Karakteristik dan Perilaku Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Pemeriksaan Pap Smear di RSUZA Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian analitik menggunakan desain sekat silang (Cross Sectional Study). Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan signifikan antara faktor umur dengan pemeriksaan Pap Smear (p value=0,685), ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan pemeriksaan Pap Smear (p value=0,029), tidak ada hubungan signifikan antara pekerjaan dengan pemeriksaan Pap Smear (p value=0,445), ada hubungan signifikan antara sosial ekonomi dengan pemeriksaan Pap Smear, ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan Pap Smear (p value=0,033), tidak ada hubungan signifikan antara sikap dengan pemeriksaan Pap Smear (p value=0,070).

Perbedaan : merupakan penelitian analitik, variabel independent yaitu karakteristik dan perilaku PUS, variabel dependent yaitu tindakan pemeriksaan pap smear, subject sample PUS yang telah periksa pap smear maupun yang tidak periksa pap smear, dilakukan pada pengunjung poliklinik secara purposive sampling, analisis bivariante menggunakan statistik chi square.

2. Ika Yuniarti Permatasari, 2006. Meneliti tentang Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Leher Rahim, Dukungan Sosial Dan Motivasi Melakukan Pap'S Smear ( Penelitian pada ibu-ibu yang melakukan Pap's Smear di Yayasan Kanker Indonesia, Wilayah Jawa Tengah,Semarang). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, menggunakan analisis data secara kuantitatif dengan metode statistik. Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu-ibu yang melakukan *pap's Smear* mempunyai pengetahuan yang baik tentang kanker leher rahim, penyebab dan gejala, pencegahan dan pengobatan kanker leher rahim mencapai 68,55 dalam kategori tinggi (berkaitan dengan penyebab dan gejala kanker leher rahim, sebesar 72, pengetahuan dasar kanker leher rahim sebesar 66,86,berkaitan dengan pengobatan sebesar 68,67 ,berkaitan dengan pencegahan sebesar 65,56), rata-rata ibu yang melakukan *Pap's Smear* pertama kali di Yayasan Kanker Indonesia mempunyai motivasi yang sangat tinggi 82,33% ,(kebutuhan 84%, sikap 83,67%, aspirasi 82,88%, minat 81% dan faktor nilai 80,13%), dukungan sosial ibu dalam melakukan *Pap's Smear* dalam kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 78,84% (faktor emosional 78,21 dalam kategori

tinggi, penghargaan sebesar 82,43 dalam kategorisangat tinggi, instrumental 79,25 dalam kategori tinggi dan informatif 76,83 kategori tinggi ).

Perbedaan : merupakan penelitian diskriptif kuantitatif, hanya terdapat 1 variabel yaitu variabel independent meliputi Tingkat pengetahuan tentang kanker leher rahim, Dukungan sosial dan motivasi melakukan pemeriksaan pap smear, subject sample ibu-ibu yang melakukan pemeriksaan pap's smear di Yayasan Kanker Indonesia secara purposive sampling, dengan analiasa data univariate.